

menunjukkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.⁸

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa penilaian autentik merupakan suatu proses monitoring terhadap peserta didik agar didapatkan informasi dan hasil dari pembelajaran serta pemilihan strategi yang sesuai untuk pembelajaran selanjutnya dengan melihat sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

2. Fungsi penilaian autentik

Fungsi dari penilaian menurut Nana Sudjana, adalah sebagai berikut⁹:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional. Dengan demikian penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan intruksional.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru dan lain-lain.

⁸ Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 3

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.1995),

kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan.²⁵

Sementara itu, Chaplin dalam Desmita mengatakan bahwa perkembangan sebagai perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organism dari lahir sampai dengan mati, pertumbuhan, perubahan dalam bentuk dan integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke bagian fungsional, serta kedewasaan atau kemunculan pola asasi dari tingkah laku yang dipelajari.²⁶

Muhibbin Syah juga menyebutkan bahwa perkembangan (*Development*) merupakan suatu proses atau tahapan pertumbuhan kearah yang lebih maju atau kompleks.²⁷ Sedangkan Syamsu Yusuf menyebutkan bahwa perkembangan adalah perubahan progresif dan continue (berkesinambungan) dalam diri individu mulai dari lahir sampai mati.²⁸

Perkembangan dan pertumbuhan amatlah berbeda. Jika perkembangan adalah perubahan jasmani dan ruhani kearah yang lebih kompleks, maka pertumbuhan adalah perubahan kuantitatif yang mengacu

²⁵ Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), cet. 3, 1-2

²⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 13, 4

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 18, 40

²⁸ Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012). Cet. 13, 15

- 3) Tahap III : dari kira-kira 0,7 sampai kira-kira 13,0 tahun, disebut Fullungs, pada tahap ini anak kelihatan pendek gemuk kembali.
- 4) Tahap IV : dari kira-kira 13,0 sampai 20,0 tahun, disebut Streckungs, pada fase ini anak kembali kelihatan langsing.

c. Menurut Elizabeth Hurlock tahap perkembangan individu sebagai berikut:

- 1) Tahap I : fase prenatal (sebelum lahir), mulai masa konsepsi sampai proses kelahiran yakni sekitar 9 bulan atau 280 hari.
- 2) Tahap II : Infancy (orok), mulai lahir sampai usia 10 atau 14 hari.
- 3) Tahap III : Babyhood (bayi), ulai dari 2 minggu sampai 2 tahun.
- 4) Tahap IV : Chilhood (kanak-kanak), mulai usia 2 sampai masa remaja (pubertas).
- 5) Tahap V : Adolescence/Puberty, mulai usia 11 atau 13 tahun sampai 21 tahun. *Pre Adolescence*, pada umumnya wanita usia 11-13 tahun sedangkan pria lebih lamban dari itu, *Early Adolescence*, pada usia 16-17 tahun, *Late*

